

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Anissa Putri¹ dan Barlia Annis Syahzuni²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

putrianissa386@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the determinants that influence financial performance such as company size, liquidity and capital structure. This study utilizes data originating from the annual financial reports of food and beverage companies listed on the IDX with a purposive sampling technique that meets the research criteria. The study period was taken for 4 years with a total sample data used of 84 data from 21 entities in the food and beverage subsector. This study utilizes multiple linear analysis methods with secondary data types. The results of the study show that the model of the effect of firm size, liquidity and capital structure on financial performance is feasible to analyze. Company size has no influence on financial performance. Liquidity has a positive effect on financial performance and capital structure has a negative impact on financial performance. Research findings in which companies pay attention to company size, liquidity and capital structure to improve financial performance.

Keywords : Firm Size, Liquidity, Capital Structure, and Financial Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi determinan-determinan yang memberikan pengaruh kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, serta struktur modal. Penelitian ini memakai data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian. Periode penelitian adalah 4 tahun, dan jumlah sampel data adalah 84 data dari 21 entitas di industri makanan dan minuman. Penelitian ini memakai metode analisis linier berganda dengan jenis data sekunder. Hasil penelitian memperlihatkan model pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal pada kinerja keuangan layak untuk dimodelkan. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Likuiditas berdampak positif pada kinerja keuangan, serta struktur modal berdampak negatif pada kinerja keuangan. Temuan dari studi oleh perusahaan yang berfokus pada ukuran perusahaan, likuiditas, serta struktur modal untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Industri makanan dan minuman salah satu industri yang selalu berkembang. Seiring meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, ini dibuktikan makin banyak perusahaan makanan dan minuman di Indonesia (Fajaryani & Suryani, 2018). Industri makanan dan minuman terbukti jadi sektor unggulan dengan kinerja yang luar biasa, dimana berkontribusi 38,42% pada pertumbuhan PDB pengolahan nonmigas pada Q2 2021 (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Perusahaan makanan dan minuman menjadi pilihan para investor untuk menginvestasikan uangnya karena perusahaan tersebut menguntungkan sekarang serta di masa depan. Karenanya, persaingan bisnis kompetitif ini menuntut para pelaku usaha menaikkan kinerjanya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta menggapai tujuan mengoptimalkan keuntungan perusahaan, sehingga memaksimalkan kemakmuran para pemilik saham (Nurlaela *et al.*, 2019). Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan, dengan beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami pasang surut selama periode tertentu (Meitriliani & Partina, 2021).

Kinerja keuangan sebagai gambaran dari keberhasilan pencapaian suatu perusahaan, atau berarti hasil aktivitas yang sudah dijalankan. Kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana manajemen perusahaan mengacu ke laporan keuangan yang diterbitkan pada suatu periode, umumnya dihitung dalam rasio kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Azzahra & Nasib, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan selama beroperasi bisa diketahui lewat laporan keuangan yang memuat informasi data keuangan (Syahzuni & Sari, 2022). Artinya perkembangan keadaan keuangan penting bagi perusahaan, baik itu perusahaan kecil ataupun besar (Nurlaela *et al.*, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditasnya, yang tingkatnya akan menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Azzahra & Nasib, 2019). Besar kecilnya seluruh aset perusahaan guna mencukupi pendanaan kegiatan usahanya dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik begitu juga dengan besar kecilnya perusahaan tersebut. Dalam proses pengembangan usaha, badan usaha perlu mendapatkan dana dari pihak ketiga baik melalui dana sendiri maupun dalam bentuk hutang, sehingga struktur modal perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan (Rahayu, 2019).

Ukuran perusahaan bisa mencerminkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak menyadari perubahan yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik akan terpengaruh oleh ukuran perusahaan (Yanuar & Putri, 2020). Perusahaan yang punya aset besar cenderung memakai sebanyak mungkin sumber daya yang ada untuk keuntungan komersial (Sakinah & Hendrani, 2022). Besar kecilnya perusahaan bisa diketahui dari jumlah asetnya. Ukuran perusahaan menunjukkan akses perusahaan pada pendanaan. Semakin besar ukurannya, semakin besar fleksibilitas perusahaan dan semakin banyak peluang memperoleh dana untuk mengembangkan bisnis (Datun & Indrati, 2022).

Likuiditas kinerja keuangan sangat erat kaitannya dengan kemampuan industri dalam menghasilkan laba, yang bisa diketahui dari level ketersediaan dana yang dibutuhkan bagi kegiatan operasi. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban lancarnya untuk memenuhi kebutuhan keuangannya dengan segera dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan memiliki *track record* yang baik (Rahayu, 2019). Dengan mengetahui besar kecilnya likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya yang wajib dibayar (Anggarsari & Aji, 2018).

Struktur modal dimana pihak manajemen wajib bisa menstabiliskan pemakaian utang serta ekuitas guna menggapai komposisi maksimal (Fajaryani & Suryani, 2018). Pengelola keuangan perusahaan memberi pertimbangan banyak hal yang bisa memberi pengaruh struktur modal, seperti untuk mencari tahu sejauh mana perusahaan bisa menghitung kemampuan usahanya, menganalisa aset perusahaan, mengadakan pengelolaan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. syarat pengelolaan utang jangka panjang guna menarik investor agar melakukan investasi pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman (Nurlaela *et al.*, 2019). Dengan terdapatnya modal yang cukup, bisa membuat operasi industri sanggup berjalan dengan optimal (Widanastiti & Rahayu, 2020). Industri yang mempunyai modal yang mampu membiayai seluruh aktivitas operasional, harapannya bisa menaikkan kinerja keuangannya yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan (Jannah, 2020). Keputusan manajemen perusahaan memilih struktur modal untuk perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan, makin optimal struktur modal manajemen kinerja perusahaan akan makin baik (Rahayu, 2019).

Penelitian oleh Sunaryo (2018) memberikan hasil struktur modal memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Fauzi & Puspitasari (2021) melakukan penelitian yang memberikan hasil struktur modal serta ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif pada kinerja keuangan, pertumbuhan aset memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan, serta likuiditas tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Kemudian Harsono & Pamungkas (2020) mengadakan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh struktur modal, likuiditas serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Muchiri *et al.* (2022) yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, menggunakan pengarusutamaan gender, Sebuah studi yang dilakukan di lembaga keuangan Kenya dengan kegiatan etika CSR dan kegiatan amal CSR selaku variabel independen serta kinerja keuangan yang

jadi variabel dependen menemukan ada korelasi positif kuat praktik CSR dan kinerja keuangan intensitas investasi lembaga keuangan. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang etis, filantropis, dan mengarusutamakan gender karena berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Namun di penelitian ini semua variabel independen yang memberi pengaruh kinerja keuangan diganti yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, serta struktur modal, karena variabel tersebut juga ialah faktor penting memutuskan kinerja keuangan (Azzahra & Nasib, 2019). Kajian dilakukan untuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Karena subsektor makanan dan minuman termasuk sebagai kebutuhan utama manusia selain pangan, sandang, papan dan transportasi, maka perusahaan di industri makanan dan minuman wajib bisa bertahan serta bersaing di bursa, supaya tak tersingkir sebab persaingan yang ketat. Penelitian ini punya tujuan mencari tahu pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, serta struktur modal pada kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021.

Teori Signaling

Pencetus teori sinyal yakni Spence yang mengadakan penelitian berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1978. Pada *signaling theory*, motivasi manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan harapannya bisa sinyal kemakmuran bagi pemilik saham (Hoesada, 2022). Laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan yang baik ialah indikasi suatu perusahaan sedang berjalan secara baik. Sinyal yang baik juga mendapat respon yang baik dari dunia luar, sebab reaksi pasar sangat bergantung sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan. Jika pemilik dengan kinerja manajemen, serta penerima sinyal menginterpretasikan sinyal perusahaan positif, maka hubungan yang baik akan bertahan lama (Anggarsari & Aji, 2018). Jelas, mengukur kinerja keuangan perusahaan penting untuk hubungan manajemen serta investor. Aspek positif dari signaling theory adalah perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang baik menggambarkan kinerja keuangan yang baik, yang dipercaya oleh pasar. Sebaliknya, perusahaan tanpa informasi keuangan yang baik memberikan sinyal kinerja keuangan yang buruk (Setiawanta & Hakim, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja yakni gambaran level pencapaian pelaksanaan rencana kegiatan guna menggapai sasaran, tujuan, visi serta misi organisasi dalam rencana strategis organisasi (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan dalam dunia bisnis memiliki arti yang sangat luas, dan kinerja keuangan ialah indikator yang perlu dipahami suatu perusahaan dan dinilai level keberhasilan perusahaan menurut aktivitas keuangan yang sudah dilakukannya (Fajaryani & Suryani, 2018). Kinerja perusahaan ialah aktivitas formal perusahaan guna mengadakan evaluasi efisiensi serta efektifitas catatan perusahaan selama kurun waktu tertentu (Zulkarnain, 2020). Kinerja keuangan ialah usaha formal guna mengadakan evaluasi efisiensi serta efektivitas perusahaan guna mencetak laba serta posisi kas (Hermanto & Tjiandra, 2022). Lewat pengukuran kinerja keuangan, Anda bisa tahu pertumbuhan serta perkembangan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sukses jika menggapai serangkaian kinerja yang telah diputuskan sebelumnya (Jannah, 2020). Secara garis besar, minimal ada lima rasio keuangan yang seringkali dipakai di praktik saat ini bagi menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, dan rasio penilaian (Putra et al., 2021). Di penelitian ini rasio keuangan yang dipakai yakni rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dipakai mengukur tingkat di mana perusahaan mendapat laba dari pemakai modalnya. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas, diantaranya *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*. *Return on Asset* (ROA) yakni rasio yang mengukur level pengembalian dari bisnis atas semua aset, rasio ini mencerminkan efisiensi dana yang dipakai perusahaan (Putra et al., 2021). Di penelitian ini, peneliti memakai *return on asset* selaku pengukur kinerja keuangan, bila ROA perusahaan mencapai 5,98% maka perusahaan dapat dikatakan baik (Saefullah et al., 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni skala yang bisa dikelompokkan ukuran perusahaan sesuai metode, diantaranya ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi tiga kelompok, yakni perusahaan besar, menengah serta kecil (Effendi & Ulhaq, 2021). Ukuran perusahaan diputuskan menurut total aset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar, yang lebih mudah mendapat dana di pasar modal dibanding perusahaan kecil (Husain et al., 2020). Di penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung memakai metrik total aset. Penggunaan total aset untuk pengukuran perusahaan didasarkan pada pertimbangan total aset dapat menggambarkan besarnya perusahaan (Cristy & Dewi, 2019). Ukuran perusahaan yakni kuantitas aset perusahaan. Perusahaan dengan kekayaan bersih diatas 10 miliar bisa dikelompokkan jadi perusahaan beraset besar, hal ini memperlihatkan perusahaan itu sudah dewasa, sebab perusahaan tersebut memiliki arus kas yang positif serta kinerja baik di fase ini, dan dinilai punya prospek jangka panjang yang baik. Sedangkan perusahaan dengan kategori menengah mempunyai aset antara 500 juta – 10 milyar dan perusahaan kategori kecil memiliki aset sebanyak 100 juta – 200 juta (UU No. 20, 2008). Disamping itu, ini menggambarkan perusahaan relatif lebih stabil serta menguntungkan dibanding perusahaan dengan total aset lebih kecil (Karnawati, 2018).

Likuiditas

Likuiditas merupakan masalah yang berkaitan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang harus dilunasi. Likuiditas mengacu kesediaan sumber daya dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo tepat waktu (Fauzi & Puspitasari, 2021). Rasio tersebut bisa jadi indikator paling baik sejauh mana klaim kreditur jangka pendek ditutupi aset yang bisa segera dirubah jadi uang tunai (Maulana & Martha, 2019). Likuiditas yakni istilah yang digunakan memperlihatkan persediaan uang tunai serta aset lainnya yang dapat secara mudah dikonversi menjadi uang tunai. Suatu perusahaan dinilai likuid ketika bank memiliki cukup uang tunai atau serta kemampuan mengumpulkan dana cepat dari sumber lain guna membayar kewajiban pembayaran secara tepat waktu. Likuiditas dengan demikian merupakan kondisi yang berkaitan dengan ketersediaan kas dan instrumen likuid lain yang dikuasai oleh perusahaan terkait (Fajaryani, 2018). Rasio likuiditas yakni rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya jangka pendeknya. Suatu perusahaan disebut perusahaan likuid jika punya kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Napitupulu, 2019). Jenis rasio likuiditas yang bisa dipakai perusahaan menghitung kemampuan, yakni rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, serta *inventory to net working capital*. Rasio lancar sebagai rasio yang digunakan jika nilai rasio lebih dari 1 maka perusahaan termasuk sebagai perusahaan yang likuiditasnya baik (Rizki, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal yakni perbandingan atau keseimbangan dana jangka panjang perusahaan, yang diperlihatkan rasio utang jangka panjang pada ekuitas (Hartono, 2018). Struktur modal mengacu pada rasio modal asing terhadap modal milik sendiri atau jumlah hutang (Pramana & Darmayanti, 2020). Struktur modal mengacu pada komposisi saham biasa, saham preferen serta beragam kelas seperti, laba ditahan serta hutang jangka panjang yang dikelola badan usaha dalam membiayai aset (Sari et al., 2022). Struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan perusahaan, yakni rasio modal dari hutang jangka panjang terhadap ekuitas sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Martino, 2021). Struktur modal terkait pengeluaran jangka panjang perusahaan dan dihitung memakai rasio utang jangka panjang pada modal sendiri, jadi metode pengukurannya adalah rasio utang pada ekuitas (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Apabila DER lebih dari 100% berarti struktur modal tidak dalam kondisi baik karena nilai hutang lebih besar dibandingkan nilai ekuitas. DER tinggi mengakibatkan rendahnya tingkat pendanaan dari pemilik, yang dapat mempersulit perusahaan untuk mendapatkan dana dari kreditur untuk mendukung operasinya, sehingga menghasilkan keuntungan perusahaan yang lebih rendah (Pratiwi, 2021).

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tolok ukur yang memperlihatkan besar kecilnya perusahaan yakni total aset perusahaan tersebut. Makin besar perusahaan, makin besar pula dana yang dikeluarkan dan dikelola (Harsono & Pamungkas, 2020). Perusahaan dengan aset yang banyak bisa dinyatakan menjadi perusahaan mapan, hingga dibanding perusahaan lebih kecil akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal serta fleksibilitas besar. Jika perusahaan besar mengelola asetnya secara baik, maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan (Fajaryani & Suryani, 2018).

Di penelitian Azzahra & Nasib (2019) ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Pada penelitian Meiyana & Aisyah (2019) ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Kemudian penelitian Dewi & Candradewi (2018) ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Sehingga bisa dibuat hipotesis

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hubungan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan mencukupi seluruh utang yang mendekati jatuh tempo (Fajaryani & Suryani, 2018). Jika *current ratio* perusahaan tinggi, maka bisa menurunkan tingkat laba yang diperoleh karena aset lancar yang berlebihan pada perusahaan tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Karenanya, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Makin besar hasil perbandingan antara aset serta kewajiban lancar, makin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan semakin baik pula kinerja keuangannya (Fajaryani & Suryani, 2018).

Dalam penelitian terdahulu Diana & Osesoga (2020) likuiditas memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Jannah (2020) likuiditas memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Kemudian dalam penelitian Rahayu (2019) likuiditas memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Hingga bisa dibuat hipotesis

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal dipakai menentukan kinerja keuangan perusahaan. Terlalu banyak hutang bisa menghambat pertumbuhan perusahaan, yang bisa membuat investor berpikir dua kali untuk berinvestasi di perusahaan (Kristianti, 2018). Peningkatan rasio total utang pada ekuitas berdampak negatif pada efektivitas ekuitas mencetak laba perusahaan. Ketika *debt ratio* meningkat maka beban bunga yang dihasilkan oleh hutang akan meningkat menjadi bagian dari pengurangan keuntungan, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan berkurang sehingga mengurangi ekuitas (Liando, 2021). Itu membuat kinerja keuangan cenderung menurun. Struktur modal optimal yakni struktur modal yang mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, serta hutang yang terlalu banyak menghambat perkembangan perusahaan (Fauzi & Puspitasari, 2021).

Dalam penelitian terdahulu menyatakan struktur modal memberi pengaruh negatif pada kinerja keuangan (Pratiwi, 2021). Pada penelitian Meidiana & NR (2020) struktur modal memberi pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Kemudian di penelitian Martino (2021) struktur modal memberi pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Hingga bisa dibuat hipotesis

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap negatif kinerja keuangan

Metodologi Penelitian

Teknik pengumpulan data memakai metode *purposive sampling*. Data di penelitian ini dari BEI, dimana data itu diperoleh berbentuk Laporan Keuangan Tahunan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021 melalui website resmi www.idx.co.id. Variabel independen ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural total aset, likuiditas diukur memakai proksi *current ratio* (CR) dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, dan struktur modal diukur menggunakan DER dengan membandingkan total aset dengan total utang modal saham. Variabel dependen kinerja keuangan diukur memakai proksi ROA dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset.

Populasi penelitian ini yakni 34 perusahaan di industri makanan dan minuman, dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih data sampel yakni perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021, yang mencatat keuntungan dalam laporan keuangan tahunannya selama periode penelitian dan entitas yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam Rupiah. Ada 20 perusahaan yang sesuai syarat penelitian, hingga 80 laporan keuangan bisa jadi sampel penelitian.

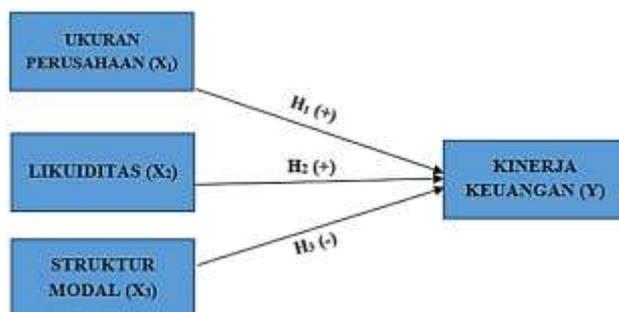
Pengujian data memakai pengujian hipotesis klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dipakai bersamaan meliputi uji simultan (uji f), uji parsial (uji t) serta uji *adjusted* R2 yang disesuaikan. Berikut persamaan regresi linier berganda.

$$KK = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 CR - \beta_3 DER + \epsilon$$

Keterangan:

- SIZE = Ukuran Perusahaan
- CR = *Current Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- KK = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- ϵ = *Error*

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Hasil dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	80	0.00	0.42	0.09	0.08
Ukuran Perusahaan	80	11.31	19.00	14.63	1.87
Likuiditas	80	0.01	8.05	2.09	1.66
Struktur Modal	80	0.00	5.85	0.63	0.83
Valid n (listwise)	80				

Uji Statistik Deskriptif, diketahui dari tabel terdapat jumlah data (N) sebanyak 80 data. Dari hasil uji, variabel ukuran perusahaan (TA) menunjukkan nilai minimal 11,31 (IKAN 2018) dan nilai maksimum 19,00 (INDF 2021). Untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 14,63 yang artinya rata-rata perusahaan di penelitian ini termasuk perusahaan besar dengan aset diatas 10 milyar. Untuk variabel likuiditas yang diprosikan CR memperlihatkan nilai minimum 0,01 (CAMP) dan nilai maksimum 8,05 (DLTA 2019). Untuk nilai rata-rata CR yaitu 2,09, dimana nilai lebih dari 1 yang berarti perusahaan makanan minuman termasuk sebagai perusahaan yang likuiditasnya baik. Variabel struktur modal diprosikan dengan DER mempunyai nilai minimum 0 (BUDI, CAMP, FOOD, GOOD) dan nilai maksimum 5,85 (IKAN 2018). Untuk nilai rata-rata DER yaitu 0,63 atau 63%,

dimana nilai kurang dari 1 atau 100% yang berarti perusahaan makanan serta minuman dengan struktur modal yang masih dalam kondisi baik karena nilai hutang lebih kecil dibandingkan nilai ekuitas. Lalu ada variabel dependen yakni kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA memperlihatkan nilai minimum 0 atau 0% (SKBM 2019-2020 dan TBLA 2018, 2020) dan nilai maksimum 0,42 (MLBI 2018-2019). Untuk nilai rata-rata ROA yaitu 0,09 atau 9%, dimana nilai menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dalam sampel mampu menghasilkan laba dari asetnya sebesar 9%. Hasil yang terlihat dalam tabel diatas memperlihatkan nilai rata-rata variabel kinerja keuangan (ROA), ukuran perusahaan (TA) dan likuiditas (CR) lebih besar dari standar deviasinya, hingga bisa diambil kesimpulan nilai rata-rata tersebut mampu mewakili keseluruhan data. Sementara nilai rata-rata untuk struktur modal (DER) lebih kecil dari standar deviasinya, hingga bisa diambil kesimpulan nilai rata-rata tersebut tidak mampu mewakili keseluruhan data.

Uji Normalitas

Uji Normalitas, di kajian memakai uji *Kolmogorov Smirnov*, data punya nilai signifikansi yakni 0,003 artinya data tidak terdistribusi normal. Guna menyelesaikan hal tersebut, diadakan outlier pada 3 perusahaan sejumlah 12 data. Setelah pengujian dilakukan kembali, hasil menunjukkan nilai signifikansi yakni 0,200, yang mana hasilnya $> 0,05$, hingga data menunjukkan sudah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi di kajian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) memakai ketentuan $dU < DW < 4-dU$ atau $dL < dW < 4-dL$ disimpulkan tak terdapat autokorelasi. Terlihat nilai dW tidak ada di antara $dU < dW < 4-dU$ atau $dL < dW < 4-dL$ yaitu dengan nilai dW sebesar 1,168 yang berarti terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi hal tersebut, kajian ini memanfaatkan metode *Cochrane Orcutt* dengan transform residual 1 menjadi *Lag_e* kemudian menguji kembali data menggunakan Durbin Watson. Hasil uji pada tabel 4.3 setelah dilakukan uji kembali diperoleh angka dW sejumlah 1,911 lebih tinggi dari $dU = 1,5164$ serta $< (4-dU) = 2,4836$ atau lebih tinggi dari $dL = 1,7001$ serta lebih rendah dari $(4-dL) = 2,2999$. Dari hasil uji itu, bisa diambil kesimpulan tak ada autokorelasi kajian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, ketentuan hasil uji dilihat dari nilai toleransi $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Hasil uji didapat nilai toleransi yaitu 0,867 (TA), 0,956 (CR) serta 0,879 (DER) yang nilainya $> 0,10$. Nilai VIF yaitu 1,154 (TA), 1,046 (CR), dan 1,138 (DER) yang nilainya lebih kecil dari 10. Dari hasil itu, bisa diambil kesimpulan multikolinearitas tak ada di kajian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memakai uji Glejser dengan ketentuan hasil apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Pada tabel hasil uji terlihat hasil pertama terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Kemudian untuk mengatasi heteroskedastisitas maka dilakukan logaritma seluruh variabel dan menguji kembali data tersebut, sehingga diperoleh nilai Sig. $0,110 > 0,05$. Hasil menunjukkan sudah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Uji F bila nilai Sig. $< 0,05$, maka model layak untuk dianalisis. Didapatkan hasil uji regresi di tabel 4.5 menunjukkan nilai Sig. yakni 0,000 artinya nilai dibawah 0,05, berarti model ini layak untuk dianalisis. Isi hasil dan pembahasan mengungkapkan temuan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh dengan angket, survei, dokumen, interview, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya. Hasil penelitian dianalisis dengan melakukan interpretasi dengan teknik tertentu dan sintesis dengan teori tertentu (bisa juga berasal dari pemikiran penulis). Hasil penelitian

harus ringkas dan jelas. Pembahasan harus menganalisis signifikansi hasil penelitian, hindari pengulangan. Hindari membahas sitasi dan literatur yang terlalu luas pada bagian ini.

Uji t

Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa jika hasil signifikansi < 0,05, maka ada pengaruh individual variabel independen pada variabel dependen. Pada model di atas terdapat likuiditas dengan tingkat pengembalian yang signifikan sebesar 0,001 dan nilai beta positif yang artinya likuiditas memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil signifikansi adalah 0,019 dan beta untuk struktur modal negatif, artinya struktur modal memberi pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Hasil signifikansi 0,704 untuk ukuran perusahaan memperlihatkan ukuran perusahaan secara individu tidak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Uji Adjusted R²

Jika nilai uji Adjusted R² mendekati 1, artinya variabel independen memiliki pengaruh kuat pada variabel dependen penjelas. Namun, jika mendekati 0, variabel independen memiliki pengaruh yang lemah pada variabel dependen penjelas. Hasil uji Adjusted R² memperlihatkan nilai yang dihasilkan adalah 0,210 yang berarti ukuran, likuiditas serta struktur modal perusahaan punya pengaruh sebesar 21% pada kinerja keuangan. Kemudian sisanya mendapat pengaruh variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bisa diketahui menurut hasil perhitungan dari software statistik yang dipakai, hingga didapat persamaan

$$0,118_{KK} = 0,081 - 0,001_{SIZE} + 0,016_{CR} - 0,026_{DER} + 0,048_{\epsilon}$$

Persamaan regresi memperlihatkan jika variabel independen dianggap konstan, maka konstantanya adalah 0,081, dan kinerja keuangan yakni 0,118. Koefisien ukuran perusahaan berkurang sebesar 0,001, dan kinerja keuangan berkurang 0,001 untuk setiap 1% perubahan ukuran perusahaan. Koefisien likuiditas meningkat 0,016. Jika likuiditas berubah 1% maka kinerja keuangan meningkat 0,016. Koefisien struktur modal berkurang 0,026. Jika struktur modal berubah 1% maka kinerja keuangan akan berkurang 0,026.

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil sebelumnya dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, likuiditas serta struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan, sehingga analisis model ini layak dilakukan. Ukuran perusahaan tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian likuiditas berdampak positif pada kinerja keuangan. Pada saat yang sama, struktur modal memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan. Karenanya, likuiditas dan struktur modal bisa jadi variabel independen yang memberi pengaruh keputusan kinerja keuangan, terkhusus pada sektor industri kebutuhan pokok dan makanan serta minuman di Indonesia.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, ini dapat dicapai lewat mempertimbangkan variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Perusahaan besar dengan aset yang dikelola dengan baik dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal optimal yakni struktur modal perusahaan yang memaksimalkan kinerja keuangan, hutang berlebih bisa menghambat pertumbuhan perusahaan.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu yang dikaji hanya subsektor makanan dan minuman, sehingga data yang didapat terbatas. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, bahwa masih ada 79% faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Bagi penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain seperti net profit margin yang bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi dan leverage yang dapat menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan.

Diharapkan bagi perusahaan untuk mampu mengelola asetnya secara baik, mengurangi hutang serta mengoptimalkan pengelolaan modal guna menaikkan penjualan, serta lebih memperhatikan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di mana aset yang dikelola secara optimal kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan. Bagi para investor akan lebih baik jika bisa menilai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari likuiditas dan struktur modal sebelum menentukan keputusan investasi, yang diperlihatkan dari laporan keuangan di mana perusahaan mempunyai keuntungan dan likuiditas yang baik.

Daftar Pustaka

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jwem Stie Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Cristy, M., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 1632. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9358>
- Datun, F. W., & Indrati, M. (2022). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Ukuran Perusahaan, dan Usia Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2136–2146. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2725>
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), 4774.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p2>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. In *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntan* (Vol. 5, Issue 2). https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ukuran+perusahaan&printsec=frontcover
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. *Edunomika*, 5(2), 1130–1141.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Menggunakan Rasio dan SPSS*. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Analisa_Laporan_Keuangan_dengan_P/AiRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ebook+Konsep+Analisa+Laporan+Keuangan+Menggunakan+Rasio+dan+SPSS&printsec=frontcover
- Hermanto, & Tjiandra, J. (2022). Effect of Corporate Governance Disclosure Index, Economic Value Added, Financial Performance on Earnings Management. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.54783/endless.v5i1.209>
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi* (1st ed.). CV. Andi Offset. https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_AKUNTANSI/z_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&

- dq=teori+signalling&pg=PA180&printsec=frontcover
- Husain, T., Sarwani, Sunardi, N., & Lisdawati. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13–26. <https://doi.org/10.38157/finance-economics-review.v2i2.102>
- Hutabarat, D. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan - Google Books. In G. Puspitasari (Ed.), *Penerbit Desanta Muliavisitama*. [https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=kinerja+keuangan+hutabarat&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi6htS42oz4AhUwFbcAHdnjDsYQ6AF6BAgJEAI#v=onepage&q=kinerja keuangan hutabarat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=kinerja+keuangan+hutabarat&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi6htS42oz4AhUwFbcAHdnjDsYQ6AF6BAgJEAI#v=onepage&q=kinerja%20keuangan%20hutabarat&f=false)
- Jannah, M. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tTahun 2015-2019. 2507(February), 1–9.
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(November).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Berkat Transformasi Digital, Kinerja Industri Mamin Semakin Nikmat*. Kementrian Komunikasi Dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37804/berkat-transformasi-digital-kinerja-industri-mamin-semakin-nikmat/0/berita>
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Liando, J. S. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1), 6.
- Martino, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 65–72.
- Maulana, I., & Martha, L. (2019). Analisis Likuiditas Dan Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Meidiana, A., & NR, E. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192>
- Meitriyani, & Partina, A. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2017-2019. 18(1), 1–23.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Muchiri, M. K., Erdei-Gally, S., & Fekete-Farkas, M. (2022). Effect of CSR on the Financial Performance of Financial Institutions in Kenya. *Economies*, 10(7), 1–24. <https://doi.org/10.3390/economies10070174>
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297–301. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8185>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Pratiwi, M. T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber

- Makmur Abadi *Jurnal Ilmiah Sistem ...*, 1(1), 48–59.
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/889>
- Rahayu, D. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 121–134.
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 94–101.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosiar Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BanquSyar'i*, 4(1). ???
- Sakinah, I., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2622–2205. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Sari, D. P. K., Sintha, L., Bertuah, E., & Munandar, A. (2022). The Influence of Capital Structure on Firm Performance. *The Journal of Global Business Management*, 5(2), 51–58.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Sunaryo, D. (2018). *Saham Sub Sektor Perbankan Bumh Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018*. 57–80.
- Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>
- UU No. 20. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. In *UU No. 20 Tahun 2008* (Issue 1).
- Widanastiti, S. A., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1061>
- Yanuar, R., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Cakrawala*, 3(1), 61–74.